

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *EXTERNAL PRESSURE* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN *PROPERTIES & REAL ESTATE* DI BEI 2019-2023

Susi Susyanti^{1*} , Dani Sopian²,

Program Studi Akuntansi¹⁻²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM¹⁻²,

Sisyanti27@gmail.com¹ , dani.sopian@stan-im.ac.id²

Received: April 12, 2025. **Revised:** May 10, 2025. **Accepted:** May 15, 2025 . **Issue Period:** Vol.9 No.3 (2025), Pp. 1051-1057

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud (Studi empiris pada Sektor Perusahaan Properties & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling pada laporan tahunan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 18 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 90 data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa financial stability dan external pressure berpengaruh negative tidak signifikan terhadap financial statement fraud.

Kata kunci: Financial Stability, Exsternal Pressure, Financial Statement Fraud

Abstract: This Study to analyze the effect of Financial Stability and External Pressure on Financial Statement Fraud in Companies within the Properties and Real Estate that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 are the subject of this research. The data used are secondary data. The sampling method used is purposive sampling, and the total sample is 18 companies with 5 years of observation, so that the total sample was 90 data. The result of study concluded that financial stability and external pressure have a negative significant effect on financial statement fraud.

Keywords Financial Stability, External Pressure, And Financial Statement Fraud

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan di periode atau waktu tertentu. Laporan keuangan disusun menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang fungsinya bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan [1]

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2020 menyatakan bahwa kecurangan merupakan tindakan manipulasi atau kesalahan yang dibuat oleh seseorang, manajer, atau entitas yang mengetahui bahwa



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1912

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

kesalahan tersebut dapat mengakibatkan manfaat yang buruk kepada penggunaan laporan keuangan, individu, entitas, maupun pihak lainnya. Berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (asset misappropriation) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (corruption) dan terakhir adalah financial statement fraud [2].

Hasil survei Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2021, 71% responden menyatakan bahwa kecurangan (fraud) terjadi semakin besar pada masa pandemi Covid-19. Ahmad Hidayat sebagai Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jakarta Keuangan (OJK) dalam webinarnya yang berjudul "Pencegahan Penyuapan di Industri Jasa Keuangan" mengatakan bahwa kecurangan semakin meningkat terjadi lantaran di masa pandemi covid-19 membuat mobilisasi banyak sumber dana untuk mendukung bisnis. Selain itu, inisiatif-inisiatif baru di bidang kesehatan dan usaha dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi menjadi target atau peluang yang menarik untuk para pelaku kecurangan atau fraud. Ahmad Hidayat juga mengatakan berdasarkan survei (ACFE) terkait dengan fraud di masa pandemi yang dilakukan pada akhir maret 2021 oleh ACFE Internasional 51% responden merasa organisasi mereka menemukan lebih banyak fraud ketika pandemi, 71% lainnya mengatakan level dampak dari fraud terjadi juga semakin besar (Liputan6.com, 2021) [3].

Kecurangan (fraud) secara umum diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material (Dwijayani dkk., 2019). Sedangkan menurut (Mardianto dan Tiono, 2018) kecurangan (fraud) merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja dengan cara melanggar beberapa aturan yang telah ditentukan oleh pihak regulator yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan orang lain [4].

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) global 2020, fraud dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu (1) Penyalahgunaan aset yang melibatkan karyawan yang mencuri. (2) Financial statement fraud yang meliputi kesalahan penyajian material. (3) Korupsi (corruption) yang meliputi penyuapan [5].

Financial statement fraud dapat terjadi dimana saja selagi ada kesempatan. Financial statement fraud dapat terjadi di pemerintahan, di perusahaan, di lembaga pendidikan dan masih banyak yang lainnya. Salah satu kasus terbesar yang banyak diingat oleh masyarakat dunia adalah praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energi asal Amerika Serikat (AS), Enron Corporation. Praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan ini adalah manipulasi data penghasilan yang tidak benar serta modifikasi neraca keuangan demi mendapatkan penilaian kinerja keuangan yang baik. Kasus ini menyebabkan kerugian hingga US\$ 11 Milliar atau setara dengan Rp.159,5 triliun (Kurs Rp.14.500/US\$) yang dialami para pemegang saham dan merupakan kebangkrutan terbesar saat itu (Sandria, 2021) [6].

Fenomena kecurangan lainnya juga terjadi pada salah satu perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Hanson International Tbk (MYRX). Pada tahun 2016, perusahaan terdaftar sebagai perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dan mengalami Financial statement fraud. Kasus Financial statement fraud ini berhasil dibuka oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai manipulasi laporan keuangan dengan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas penjualan tanah siap dibangun pada laporan keuangan perusahaan tahun 2016. Oleh sebab itu PT Hanson International Tbk, terbukti melakukan pelanggaran terhadap standar keuangan 44 mengenai Aktivitas Real estate (OJK, 2019) [7]

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan Financial statement fraud diantaranya financial stability dan external pressure. Financial stability merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Ayem et al., 2022). Ketika financial stability perusahaan berada pada titik yang mulai terancam, perusahaan akan berusaha menutupi keadaan itu dengan melakukan berbagai cara dengan menunjukkan financial stability perusahaan yang baik. Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan industri dibawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan (Skousen et al., 2009) [8]

Faktor lain yang mempengaruhi financial statement fraud yaitu external pressure. External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak



ketiga (Basmar & Ruslan, 2021). Menurut SAS No. 99 saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat resiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini di dukung oleh pendapat (Skousen et al., 2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif [9].

Banyaknya kasus mengenai financial statement fraud yang terjadi maka mendorong penulis untuk menjadikan topik yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki financial statement fraud berdasarkan faktor tekanan melalui financial stability dan external pressure. Sebenarnya cukup banyak penelitian mengenai financial statement fraud, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya [10].

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wimardana & Nurbaiti, (2021) menyatakan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basmar & Sulfati, (2022) menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud. Akan tetapi terdapat hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini [11].

Hasil penelitian Damayanti & Ardi (2019) menyatakan bahwa external pressure berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan & Nurbaiti (2019) bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud [12].

Berdasarkan latar belakang yang terjadi pada financial statement fraud sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud Pada Sektor Perusahaan Properties & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023).

II. METODE DAN MATERI

2.1. Kajian Teoritis

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan suatu kontrak diantara agen maupun prinsipal yang memaksa agen untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal, seperti memberikan izin atau membuat suatu penilaian. Dalam hal ini, agen dan prinsipal harus bertujuan untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan. Suatu keputusan yang dibuat oleh manager atau agen jika mengutamakan kepentingan pribadi maka menyebabkan suatu masalah yang dapat menyebabkan kecurangan dalam suatu laporan keuangan [13].

Fraud theory

Fraud berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, termasuk didalamnya unsur-unsur yang tak terduga, tipu daya, kecurangan, ketidakjujuran yang akan merugikan pihak lain (Vivianita & Indudewi, 2019). American institute of publik accountant (AICPA) mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan sengaja maupun tidak sengaja [14].

Financial Stability

Financial stability merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Wimardana & Nurbaiti, 2018). Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat menjadi tekanan bagi manajemen sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (Rahman, 2019). Financial stability mengharuskan perusahaan memiliki keadaan keuangan yang sangat baik untuk menarik investor, kreditor, maupun publik untuk memungkinkan pendanaan. Financial stability bisa menjadi dorongan seseorang dalam melakukan financial statement fraud, karena tuntutan untuk selalu menstabilkan keuangan perusahaan [15].

External Pressure



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1912

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Basmar & Ruslan, 2021). External pressure timbul akibat adanya tekanan yang berlebih bagi manajemen dimana diharuskan memenuhi target yang diberikan oleh pihak ketiga. Tekanan tersebut berasal dari pihak eksternal yaitu dari pemegang saham dan kreditur yang memiliki ekspektasi tertentu pada perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut tentunya perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Natasya dan Kuntandi, 2023) [16].

Financial Statement Fraud

Menurut Statement of Auditing Standart (SAS) No.99 mendefinisikan financial statement fraud sebagai tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan dengan cara memanipulasi, pemalsuan, perubahan catatan akuntansi, kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan [17].

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode sebab akibat yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh financial stability dan external pressure terhadap financial statement fraud. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistic [18].

2.4.1 Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini terdiri dari 92 perusahaan sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling terdapat 18 perusahaan. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023
3. Perusahaan yang mendapatkan laba berturut2 selama periode 2019-2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com [19].

2.4.2 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis variabel bebas yaitu financial stability dan external pressure dan variabel terikat yaitu financial statement fraud.

Analisis terhadap variabel Financial stability diukur berdasarkan rasio perubahan total aset (ACHANGE) dan external pressure diukur berdasarkan leverage ratio (LEVERAGE). Sedangkan Financial statement fraud diukur menggunakan model perhitungan Beneish m-score [20].

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil analisis penelitian ini diolah menggunakan software SPSS versi 22 yang dapat membuktikan pengaruh antar variabel X (*Financial Stability* dan *External Pressure*) terhadap Variabel Y (*Financial Statement Fraud*). Sample diambil sebanyak 90 data dari 18 perusahaan *Properties & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Berikut penjelasan hasil uji signifikan parsial (Uji F).

Uji signifikan parsial (Uji F)

Tabel.1 Hasil Uji F



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1912

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4632585.407	2	2316292.703	.883	.417 ^b
	Residual	228329049.582	87	2624471.834		
	Total	232961634.989	89			

a. Dependent Variable: financial stability

b. Predictors: (Constant), external pressure, Stabilitas keuangan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 883 dengan nilai signifikan 0.417 yang artinya nilai signifikan lebih besar daripada nilai probabilitas yaitu 0.05 atau $0.417 > 0.05$ dan nilai F hitung $0.883 < 3.60$. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* secara bersama sama berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Uji signifikan parsial (Uji T)

Tabel.1 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	988.280	379.369		2.605	.011
	Stabilitas keuangan	-.239.964	284.396	-.091	-.844	.401
	external pressure	-1211.070	1045.033	-.125	-1.159	.250

a. Dependent Variable: financial stability

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Uji signifikan parsial atau uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan parsial di atas menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki sig $0.401 > 0.05$ dan nilai t hitung $-844 < 2.602$. Maka kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi pengaruh dari *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ditolak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa selama periode penelitian, perusahaan *properties & real estate* rata rata memiliki stabilitas sistem keuangan yang bagus sehingga tidak memungkinkan manajer untuk melakukan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waruwu & Sugeng (2023), Sintabela & Badjuri (2023), Sari & Nugroho (2020), dan Aulia & Afiah (2020) mengungkapkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

Pada tabel uji T di atas menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki sig $0.250 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.159 < 2.602$. Maka kondisi ini menunjukkan bahwa *external pressure* tidak mampu mempengaruhi *financial statement fraud* perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahara & Ratnawati (2024), Izzaty & Shofyan (2023), Sari & Nugroho (2020), Faradiza (2019), yang memaparkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1912

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini dikarenakan adanya perubahan total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan financial statement fraud. Dalam hal ini menunjukkan ACHANGE yang besar dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dengan resiko terjadinya *financial statement fraud* yang lebih besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial statement fraud. Dalam hal ini menunjukkan LEVERAGE yang besar dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud* yang lebih besar.

V. SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti pada sektor perusahaan lainnya yang lebih beragam dan diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain selain Metode Beneish M-Score sebagai alat ukur financial statement fraud.

REFERENASI

- [1] Afdal, D.H., & Yeasy, D. (2021). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan; pp 2-4. [Http://repo.bunghatta.ac.id/5597/](http://repo.bunghatta.ac.id/5597/)
- [2] Anggraeni, S.D. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2016-2020; pp. 590-604
- [3] Aulia, K., Putri, H., & Astuti (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. In Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis (Vol. 4, Issue 3).
- [4] Cahyanti, D. & Wahidahwati (2020). Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9 (4), pp. 1-24
- [5] Damayanti, R.E & Suryani, E (2019). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring & Audit Opinion of Financial Statement Fraud, 6(2), pp. 3141-3147.
- [6] Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 7(2),147-162.<http://www.unisbank.ac.id/ojs/indek.php/fe9/articel/download/7454/2438>
- [7] Kusumawati, E., Yuliantoro, I. P., & Putri, E. (2021). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Financial Reporting. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia,6(1),74-89. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- [8] Prayoga, M., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Study Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 21(1), 89-102. <http://doi.org/10.3420/jba.v21i1.503>



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1912

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [9] Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon. JAF-Journal of Accounting and Finance, 3(2), 34. <http://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- [10] Yusnita, M. Ak., & Utami, A. (2021). Determinasi Diamond Fraud Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar Sub Sektor Barang Produksi dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 8(1). <http://doi.org/10.35137/jabk.v8i1.507>



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1912

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).